

HUBUNGAN SEMANTIS ANTARKLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK PADA KUMPULAN CERPEN BERJUANG DI TANAH RANTAU KARYA A. FUADI, DKK.

THE INTER-CLAUSE SEMANTIC RELATION OF THE COMPOUND SENTENCE ON THE SHORT STORY BOOK *BERJUANG DI TANAH RANTAU* BY A. FUADI, DKK.

Oleh: siti maghfirotn munawaroh, 12210141014, universitas negeri yogyakarta, magfirrahsinar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara, hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat, hubungan semantis antarklausa kalimat majemuk campuran kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau karya A. Fuadi, dkk.* Subjek penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau karya A. Fuadi, dkk.* Objek penelitian ini adalah hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan pengambilan data dengan teknik catat dan baca, serta dianalisis dengan metode padan dan metode agih. Hasil penelitian ini meliputi 1) hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara meliputi hubungan penjumlahan, pemilihan, perlawanan. 2) hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat meliputi waktu, pengandaian, perbandingan, tujuan, hasil, cara, konsesif, optatif, penyebab, syarat, komplementasi. 3) Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk campuran terdiri atas tiga klausa atau lebih. Hubungan semantis antarklausa ini memiliki dua hubungan semantis dan dua penanda hubungan.

Kata kunci: klausa, hubungan semantis, kalimat

Abstract

The aim of the research is to describe inter-clause semantic relation of the compound sentences, inter-clause semantic relation in the complex sentences, and inter-clause semantic relation of compound complex sentences on the short story book of *Berjuang di Tanah Rantau* by A. Fuadi dkk. The research subject is the collection of short story *Berjuang di Tanah Rantau* by A. Fuadi dkk. The Object of the research is the inter-clause semantic relation of compound sentences. The method of the research is descriptive qualitative and data sampling by write and read, then analyse by the equal and distributive methods. The research resulting 1) Inter-clause semantic relation on the compound sentences include summation, selection, and opposition. 2) Inter-clause semantic relation on the complex sentences include time, supposition, comparison, purpose, method, concessive, optative, cause, requisite, and complementation. 3) Inter-clause semantic relation on the compound complex sentences consisting of three clause or more. The inter-clause semantic relation comprise of two semantic relations and the relation marker.

Key word: clause, semantic relation, sentences

A. PENDAHULUAN

Hubungan semantis antarklausa

Suhardi (2013) menjelaskan sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk konstruksi sintaksis yang berupa frasa, klausa dan kalimat. Ramlan (2005) menjelaskan sintaksis merupakan ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu bahasa yang menjelaskan tentang konstruksi sintaksis yang meliputi, frasa, klausa dan kalimat.

Kalimat dapat terdiri atas satu klausa atau lebih. Kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih disebut kalimat majemuk. Hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk ditandai oleh konjungsi. Konjungsi dalam kalimat majemuk disebut sebagai penanda hubungan. Penanda hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk memiliki makna atau memiliki hubungan semantis.

dalam kalimat majemuk adalah hubungan makna yang timbul baik antara klausa inti dengan klausa inti, maupun antara klausa inti dengan klausa bawahan (Ramlan, 2005: 52). Hubungan semantis antarklausa berkaitan dengan hubungan antara induk kalimat dan anak kalimat. Hubungan tersebut ditandai oleh penanda hubungan (konjungsi). Kata hubung (konjungsi) merupakan dasar peranan dalam konstruksi sintaksis kata tugas. Kata tugas atas dasar peranannya dalam konstruksi sintaksis, dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu, preposisi, konjungsi (penghubung/sambung, interjeksi), artikel (sandang, dan partikel (penegas) (Suhardi, 2013: 23). Semua kata tugas yang mendahului klausa menjadi tanda atas macamnya anak kalimat (Keraf, 1991: 171).

Hubungan semantis antarklausa bersifat tidak hierarki disebut kalimat majemuk setara (koordinatif) karena klausa yang satu tidak konstituen dari klausa yang lain (Alwi, dkk. 2010: 396). Hubungan semantis antarklausa bersifat hierarki disebut

kalimat majemuk bertingkat (subordinasi) karena klausa yang satu konstituen dari klausa yang lain (Alwi, dkk. 2010: 398). Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk campuran ialah gabungan antara kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

ditentukan oleh macam penanda

Hubungan semantis antarklausa memiliki ciri-ciri. Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara ditandai (1) arti penanda hubungan koordinatif (2) posisi koordinator (konjungsi) *dan*, *atau* dan *tetapi* tidak dapat diubah karena memunculkan kalimat majemuk setara yang tidak berterima (3) ditentukan oleh makna antarklausa yang dibentuk (Alwi, dkk. 2010: 409). Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat ditandai (1) arti penanda hubungan subordinatif (2) posisi klausa yang diawali oleh subordinatif dapat berubah ditentukan makna leksikal dari kata atau frasa dalam klausa. Akan tetapi, yang paling utama hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk

hubungan (konjungsi) dan arti klausa-klausa yang dihubungkan (Alwi, dkk. 2010: 415). Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk campuran ditandai oleh penggabungan hubungan semantis kalimat majemuk setara dan hubungan semantis kalimat majemuk bertingkat.

Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara memiliki tiga macam yaitu, (1) hubungan penjumlahan ditandai konjungsi *dan, serta,* atau *baik...maupun* (2) hubungan perlawanan ditandai dengan konjungsi *tetapi, melainkan, tapi* (3) hubungan pemilihan ditandai konjungsi *atau* (Alwi, dkk. 2010: 412). Hubungan semantis antarklausa kalimat majemuk bertingkat yaitu, hubungan waktu, syarat, pengadaian, tujuan, konsesif, perbandingan, sebab atau alasan, hasil atau akibat, cara, alat, komplementasi, atribut. Masing-masing hubungan ditandai oleh penanda hubungan subordinasi (Alwi, dkk. 2010: 415). Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk campuran terdiri atas tiga

klausa atau lebih yang memiliki dua hubungan semantis yang berbeda. Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk campuran merupakan gabungan antara hubungan semantis antarklausa kalimat majemuk setara dan hubungan semantis antarklausa kalimat majemuk bertingkat serta ditandai oleh penanda hubungan (konjungsi) dari masing-masing hubungan semantis.

maka dirumuskan masalah sebagai

Dalam kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* karya A. Fuadi, dkk. kalimat yang sering ditemukan ialah kalimat majemuk. Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk dapat digunakan untuk memperjelas makna antarklausa dalam cerita. Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk memiliki penanda hubungan yang berbeda-beda. Penanda hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk akan membantu maksud dari kalimat kompleks kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* karya A. Fuadi, dkk. Berdasarkan latar belakang,

berikut : 1). Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara. 2). Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat. 3). Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk campuran. Rumusan masalah dipilih untuk mendeskripsikan hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk pada kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* karya A. Fuadi, dkk.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma metodologis induktif (Mahsun, 2007: 256). Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif pada judul ‘*Hubungan Semantis Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Karya A. Fuadi, dkk.*’ karena peneliti ingin mendeskripsikan hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk.

Subjek penelitian adalah kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* karya A. Fuadi, dkk. Objek penelitian adalah hubungan

antarklausa dalam kalimat majemuk. Objek masalah ini disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara pada kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* karya A. Fuadi, dkk (2) hubungan semantis *antarklausa* dalam kalimat majemuk bertingkat pada kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* karya A. Fuadi, dkk (3) hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk campuran pada kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* karya, A. Fuadi, dkk.

Data merupakan bahan penelitian yaitu bahan jadi yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (Mahsun, 2005:18). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik catat dan baca. Hal ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa teknik ini dianggap paling sesuai dengan sifat sumber data yaitu kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* karya A. Fuadi, dkk. Teknik baca yang dilakukan adalah membaca secara berulang dan cermat

kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah*

Rantau karya A. Fuadi, dkk. Teknik selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat dengan mencatat semua kalimat majemuk, kemudian menentukan jenis kalimat majemuk. Setelah itu, mengidentifikasi hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk, serta menentukan dan menemukan penanda hubungan semantis dalam kalimat majemuk pada *Berjuang di Tanah Rantau* karya A. Fuadi, dkk. pada alat bantu yaitu kartu data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen pendukung adalah berupa alat bantu yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang berupa kartu data dan sebuah tabel yang difungsikan untuk mencatat data hasil penelitian. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang menentukan berdasarkan kajian teori.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode agih. Metode padan

adalah metode analisis data yang alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya justru dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Surdayanto, 1993: 15)

Tanah Rantau Karya A. Fuadi, dkk.

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data dan dapat dipercaya menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Moelong (2007:330), triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding terhadap data itu. Pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui intrater dan interrater.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

- a. Hubungan Semantis Antarklausa dalam Kalimat Majemuk pada Kumpulan Cerpen *Berjuang di*

Berdasarkan hasil penelitian hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara pada kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* karya A. Fuadi, dkk. dibagi menjadi dua yaitu, terdiri dua klausa dan tiga klausa. Jika terdiri dua klausa, memiliki satu hubungan semantis yang ditandai oleh satu penanda hubungan. Jika terdiri atas tiga klausa atau lebih, memiliki dua hubungan semantis atau lebih yang ditandai oleh dua atau lebih penanda hubungan. Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara yang terdiri dua klausa ada tiga macam hubungan yaitu, (1) hubungan semantis penjumlahan berjumlah 130 kalimat yaitu, 114 hubungan penjumlahan menyatakan perluasan, 10 hubungan penjumlahan menyatakan urutan waktu, 6 hubungan penjumlahan menyatakan pertentangan, (2) hubungan semantis perlawanan berjumlah 30 kalimat yaitu, 13 hubungan perlawanan menyatakan penguatan, 17 hubungan semantis perlawanan menyatakan perluasan, (3) hubungan semantis pemilihan berjumlah 10 kalimat.

Penanda hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara yang digunakan pada kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* karya A. Fuadi, dkk. Ada tiga yaitu, hubungan penjumlahan, pemilihan dan perlawanan. Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara yang terdiri tiga klausa atau lebih mempunyai dua atau tiga hubungan semantis dalam 1 kalimat majemuk dan ditandai dua atau tiga penanda hubungan ada 3 kalimat

b. Hubungan Semantis Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat pada Kumpulan Cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* Karya A. Fuadi, dkk.

Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* karya A. Fuadi, dkk. terdiri atas dua klausa atau lebih. Hubungan semantis antarklausa yang terdiri dua klausa dan ditandai satu penanda hubungan ada 11 yaitu, hubungan semantis waktu berjumlah 60 kalimat, hubungan semantis menyebabkan berjumlah 45 kalimat,

hubungan semantis konsesif berjumlah 30 kalimat, hubungan

semantis perbandingan berjumlah 19 kalimat, hubungan semantis komplementasi berjumlah 39 kalimat, hubungan semantis tujuan berjumlah 22 kalimat, hubungan semantis cara berjumlah 11 kalimat, hubungan semantis optatif berjumlah 5 kalimat, hubungan semantis pengandaian berjumlah 3, hubungan semantis syarat berjumlah 4 kalimat, hubungan semantis hasil berjumlah 3 kalimat.

Penanda hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* karya A. Fuadi, dkk. yaitu, penanda hubungan waktu: *sebelum, ketika, hingga, setelah, sejak, sementara, selama, sewaktu*, penanda hubungan komplementasi: *bahwa, bagaimana, apa, apakah*, penanda hubungan penyebab: *karena, akibat*, penanda hubungan konsesif: *walaupun, meski, walau, apa pun, kendati, meskipun*, penanda hubungan tujuan: *untuk, supaya, agar*, penanda hubungan perbandingan: *Bagaikan, seperti, sama, daripada, daripada....lebih baik*, penanda hubungan cara:

sembari, tanpa, sambil, penanda hubungan pengandaian: *seandainya, andai*, penanda hubungan hasil, *sehingga*, penanda hubungan optatif: *semoga, mudah-mudahan*, penanda hubungan syarat: *jika*. Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat yang terdiri atas tiga klausa atau lebih dan ditandai oleh dua atau tiga penanda hubungan ada 8 hubungan semantis yaitu, (1) hubungan waktu menyatakan batas akhir diikuti hubungan waktu menyatakan bersamaan, (2) hubungan konsesif diikuti hubungan penyebaban, (3) hubungan waktu menyatakan berurutan diikuti hubungan tujuan, (4) hubungan pengandaian diikuti hubungan waktu menyatakan berurutan, (5) hubungan pengandaian diikuti hubungan waktu menyatakan berurutan, (6) hubungan konsesif diikuti hubungan komplementasi menyatakan pelengkap verba predikat, (7) hubungan penyebaban diikuti hubungan waktu yang menyatakan bersamaan, (8) hubungan tujuan diikuti hubungan syarat.

c. Hubungan Semantis Antarklausa dalam Kalimat Majemuk

Campuran pada Kumpulan Cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* Karya A.Fuadi, dkk.

Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk campuran pada kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* karya A. Fuadi, dkk., terdiri atas 15 hubungan semantis. Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk campuran ialah percampuran hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara dan hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat. Hubungan ini terdiri atas dua atau tiga klausa, memiliki dua atau lebih hubungan semantis, ditandai dengan dua atau tiga penanda hubungan semantis antarklausa kalimat majemuk setara dan bertingkat.

Hubungan

semantis antarklausa dalam kalimat majemuk campuran pada kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* karya A. Fuadi, dkk., yaitu, hubungan semantis konsesif diikuti hubungan semantis penyebaban berjumlah 5 hubungan, hubungan semantis penjumlahan diikuti hubungan semantis waktu berjumlah 7

hubungan, hubungan semantis penjumlahan diikuti penyebaban berjumlah 6 hubungan, hubungan semantis komplementasi diikuti hubungan semantis penjumlahan berjumlah 4 hubungan, hubungan semantis tujuan diikuti hubungan semantis penjumlahan berjumlah 2 hubungan, hubungan semantis waktu diikuti hubungan semantis penjumlahan diikuti hubungan semantis penyebaban berjumlah 2 hubungan.

C2/14/P1)

2. Pembahasan

a. Hubungan Semantis Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Setara

Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara terdiri atas dua klausa atau lebih. Penjelasan sebagai berikut.

1) Penjumlahan

Hubungan penjumlahan adalah hubungan yang menyatakan penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa, atau proses.

(1) Tugas saya menyotir tagihan *dan* mengirim cek pembayaran dari kampus kepada vendor luar.(

Kalimat (1) hubungan antarklausa ditandai penanda hubungan *dan* sedangkan hubungan semantis antarklausanya ialah hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan. Kalimat (1a) klausa kedua, *mengirim cek dari pembayaran dari kampus kepada vendor luar* meberikan informasi atau penjelasan tambahan untuk melengkapi klausa pertama, *tugas saya menyotir tagihan*.

2) Hubungan Pemilihan

Penanda hubungan yang sering digunakan ialah konjungsi *atau*. Penanda hubungan *atau* fungsinya menyatakan ‘memilih’. Contoh sebagai berikut.

(2) Aku mengecek jadwal dahulu *atau* membagi buku jadwal.(C7/90/P27)

Kalimat (2a) terdiri dari dua klausa, yaitu klausa pertama, *aku mengecek jadwal dahulu*, klausa kedua, *buku jadwal dibagikan*. Penanda hubungan antarklausa pada kalimat (2a) adalah *atau* jelas bahwa orang yang berbicara akan memilih cek jadwal atau jadwal dibagikan, orang yang berbicara akan memilih salah satu dari keduanya.

3) Perlawanan

Hubungan semantis perlawanan ialah hubungan semantis yang menyatakan bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa pertama berlawanan atau berbeda dengan apa yang dinyatakan dalam klausa kedua. Penanda hubungan semantis perlawanan yang digunakan meliputi: *tetapi, bukan...melainkan, tidak hanya...tetapi*. Perhatikan contoh berikut.

(3) *Bukan hanya* membuat mata saya berkaca-kaca oleh rasa haru, *melainkan* juga mengingat akan hidup saya sendiri. (C4/24/P14/)

Kalimat (3a) penanda hubungan semantis antarklausanya *bukan hanya...melainkan*. Penanda hubungan tersebut mempunyai makna hubungan perlawanan yang menyatakan penguatan. Klausa kedua menguatkan klausa pertama

b. Hubungan Semantis Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat

1). Hubungan Waktu

Hubungan waktu adalah hubungan yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa utama. Perhatikan contoh berikut.

(4) Kupandangi punggungnya *hingga* menghilang di petigaan jalan. (C4/24/P16/)

Kalimat (4) penanda hubungannya adalah *hingga* yang memiliki hubungan semantis antarklausa yakni, hubungan waktu yang menyatakan batas akhir. Klausa utama kalimat (4) "*kupandangi punggungnya*" dan klausa subordinatif "*menghilang di petigaan jalan*". Klausa subordinatif "*menghilang di petigaan jalan*" yang menyatakan waktu batas akhir. Jadi, dia memandang punggung sampai akhir menghilang dipertigaan jalan.

2) Hubungan Komplementasi

Hubungan

komplementasi

si

adalah hubungan yang klausa subordinatif melengkapi apa yang dinyatakan oleh verba klausa utama. Penanda hubungan ialah *bahwa*, *apakah*. Perhatikan contoh berikut.

(5) Kejadian ini menyadarkan *bahwa* sudah saatnya dia kembali pada kodratnya sebagai wanita. C7/77/P1
Kalimat (5a) penanda hubungannya adalah *bahwa*, memiliki makna komplementasi yang artinya menjelaskan.

3). Hubungan Penyebaban

Hubungan penyebaban terdapat pada kalimat yang klausa subordinatif menyatakan sebab atau alasan terjadinya apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Perhatikan contoh berikut.

(6) Pulang dari interview saya menangis karena merasa kalah duluan.C8/82/P6

Kalimat (6) klausa subordinatif *karena merasa kalah duluan* merupakan alasan apa yang terjadi pada klausa utama ‘*Pulang dari interview saya menangis*’

4). Hubungan Konesif

Hubungan konesif terdapat pada kalimat yang klausa subordinatifnya tidak akan mengubah apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Penanda hubungan semantis antarklausa yang sering digunakan adalah konjungsi *meski, walau, meskipun, walaupun, kendatipun, apapun*. Perhatikan contoh berikut.

(7) Aku tidak bisa mengerti pelajaran itu *meski* selalu mempelajari modul.C10/127/P20

Kalimat (7) merupakan hubungan konesif dengan penanda hubungan *meski*. Kalimat (7) klausa

subordinatifnya ‘*selalu mempelajari modul*’ tidak mengubah apa yang

dinyatakan klausa utama ‘*Aku tidak bisa mengerti pelajaran itu*’. Jadi, kalimat (7) menyatakan bahwa si Aku meskipun selalu mempelajari modul, tetap saja dia tidak mengerti pelajaran itu.

menyatakan perbandingan dan kemiripan.

5). Hubungan Tujuan

Hubungan tujuan terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatif menyatakan suatu tujuan atau harapan apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Perhatikan contoh berikut.

(8) Aku mencoba mencerna nasihat Umi *untuk* menawarkan kesedihan batinku. C10/128/P25

Kalimat (8) memiliki kesamaan hubungan semantis antarklausa yaitu hubungan penyebaban. Namun, pada penanda hubungan kedua kalimat tersebut berbeda. Penanda hubungan pada kalimat (8) ialah *untuk*. Klausa subordinatif

‘*menawarkan kesedihan batinku*’ merupakan tujuan dari klausa utama ‘*Aku mencoba mencerna nasihat Umi*’.

6). Hubungan

Pembandingan/Perbandingan
Hubungan
pembandingan

terdapat pada kalimat majemuk yang klausa subordinatifnya

Hubungan perbandingan juga terdapat pada klausa subordinatif dan klausa utamanya mempunyai unsur yang sama tarafnya atau berbeda (komparatif). Perhatikan contoh berikut.

(9) Suara Bapak yang lembut terdengar *bagai* halilintar yang dasyat menyambar tubuhku. C11/139/P12

Kalimat (9) klausa subordinatifnya "*halilintar yang dasyat menyambar tubuhku*" menyatakan kemiripan dengan apa yang dinyatakan pada klausa utama "*halilintar yang dasyat menyambar tubuhku*" dengan penanda hubungan *bagai*. Jadi, suara bapaknya diibaratkan sama dengan halilintar.

7). Hubungan cara

Hubungan cara terdapat pada kalimat majemuk yang klausa subordinatifnya menyatakan cara pelaksanaan dari apa yang dinyatakan pada klausa utama.

Perhatikan contoh berikut.

(10). Aku melihat orang tergesa-gesa *sambil* kedua tanganya menutup rapat kedua telinganya. C6/56/P15

Kalimat (10) klausa subordinatif "*kedua tanganya menutup rapat kedua telinganya*" menyatakan cara dari apa yang

dinyatakan pada klausa utama "*aku melihat orang tergesa-gesa*". Jadi,

kalimat (10) menjelaskan bahwa si Aku melihat orang tergesa-gesa dengan cara kedua tanganya menutup rapat kedua telinganya. Penanda hubungan pada kalimat majemuk

(10) ialah *sambil*.

8). Hubungan Pengandaian

Hubungan

Pengandaian

n

terdapat dalam kalimat majemuk yang klausa subordinatif menyatakan pengandaian, penyesalan dari apa yang dinyatakan pada klausa utama.

Perhatikan contoh berikut.

(11) *Seandainya* dia tidak mengizinkanku lulus di Nokodai atau Chibadai, tentu kegembiraan yang kurasakan tidaklah sebesar ini.
C13/168/P24

Pada kalimat (11) klausa subordinatif “*dia mengizinkanku lulus di Nokodai atau Chibadai*” menyatakan andaian terlaksananya apa yang dinyatakan klausa utama “*tentu kegembiraan yang kurasakan tidaklah sebesar ini*”.

9). Hubungan Hasil

Hubungan hasil terdapat dalam kalimat majemuk yang klausa subordinatif menyatakan hasil atau akibat dari apa yang

dinyatakan dalam klausa utama.

Perhatikan contoh berikut.

(12) Di Hotel sudah tersedia fasilitas internet, *sehingga* kami bisa mengecek perkembangan pekerjaan melalui surat elektronik. C6/50/P17

Kalimat (12) klausa subordinatif ‘*yang tampak hanya keindahan laut belaka*’ menyatakan akibat dari klausa utama ‘*mereka melihat Inggris dari sebelang lautan*’. Hubungan semantis antarklausa berupa hubungan hasil dengan penanda hubungan konjungsi *sehingga*.

10). Hubungan Optatif

Hubungan optatif terdapat dalam kalimat majemuk yang klausa utamanya menyatakan ‘harapan’ agar apa yang dinyatakan dalam klausa subordinatif. Perhatikan contoh berikut.

(13) Doaku saat itu *semoga* majikanku baik selamanya. C7/67/P12

Kalimat (13) klausa utama *doaku saat itu* menyatakan harapan dari klausa subordinatif ‘*majikanku baik selamanya*’. Klausa tersebut menyatakan harapan agar dapat terjadi. Penanda hubungan kalimat

(13) ialah *semoga* yang menyatakan sebuah harapan.

11). Hubungan Syarat

Alloh *agar* tetap bisa bekerja mencari nafkah. C14/173/P7

Hubungan syarat terdapat dalam kalimat majemuk yang klausa bawahan merupakan syarat terlaksananya apa yang dinyatakan klausa utama. Perhatikan contoh berikut.

(14) Orang Amerika akan menganggap hal serius, *jika* kita telat. C8/90/P26

Kalimat (14) klausa subordinatif *jika kita telat*, menjelaskan tentang syarat keterlaksanaan apa yang dinyatakan dalam klausa utama ‘orang Amerika akan menganggap hal serius’. Penanda hubungan *jika* memiliki varian dari penanda hubungan *kalau*.

c. Hubungan Semantis Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Campuran

Hubungan

semantis antarklausa dalam kalimat majemuk campuran terdiri atas tiga klausa atau lebih. Hubungan

semantis antarklausa dalam kalimat majemuk campuran merupakan percampuran hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara dan bertingkat. Perhatikan contoh berikut.

(15) Aku menangis *dan* memohon pertolongan

Kalimat (15) terdiri atas tiga klausa. Kalimat (15) memiliki hubungan penjumlahan yang ditandai dengan penanda hubungan *dan*, dan hubungan tujuan yang ditandai dengan penanda hubungan *agar*.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara terdiri atas dua klausa atau lebih. Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara yang terdiri atas dua klausa ada 3 hubungan semantis yaitu, hubungan penjumlahan, pemilihan, hubungan perlawanan. Selain itu, hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara yang terdiri atas tiga klausa yaitu, hubungan perlawanan diikuti hubungan penjumlahan, hubungan penjumlahan yang menyatakan perluasan diikuti hubungan penjumlahan menyatakan urutan waktu.

Kedua, hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat terdiri atas dua klausa atau lebih. Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat terdiri atas dua klausa ada 11 yaitu, hubungan waktu, syarat, pengadaian, tujuan, konsesif, perbandingan/ perbandingan, sebab atau alasan, hasil atau akibat, cara, komplementasi, optatif. Selain itu, hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat yang terdiri atas tiga klausa ada 8 hubungan.

Ketiga, hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk campuran pada kumpulan cerpen *Berjuang di Tanah Rantau* karya A.Fuadi, dkk. terdiri atas tiga klausa atau lebih. Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk campuran ada 15 hubungan semantis yaitu, hubungan semantis konsesif dan hubungan semantis penjumlahan, penjumlahan diikuti waktu, komplementasi dan penjumlahan, penjumlahan dan penyebaban, tujuan dan penjumlahan, waktu dan

penyebaban, konsesif, penjumlahan

dan penyebaban, waktu, hasil dan penjumlahan, hasil, penjumlahan dan penyebaban, syarat dan pemilihan, waktu, penjumlahan dan komplementasi, perlawanan dan cara, hubungan semantis perlawanan, komplementasi dan penjumlahan, waktu, pemilihan dan konsesif.

yang berminat dalam bidang

2. Saran

Penelitian ini bisa dikaji lagi dengan fokus masalah yang berbeda. Fokus masalah yang disarankan yaitu,

1. Analisis struktur penanda hubungan dan bentuk penanda hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk.
2. Hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk setara campuran dan hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat campuran dengan data yang ambil dari berbagai macam bentuk tulisan.
3. Kesalahan pemakaian konjungsi atau kata penghubung di media cetak.

Ketiga fokus masalah di atas sebagai saran bagi peneliti lain

hubungan semantis antarklausa
dalam kalimat majemuk.

Bahasa.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. 1984. *Tata Baku Bahasa Indonesia*. Flores : Nusa Indah.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parera, 2009. *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Putrayasa, Bagus. 2012. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia (edisi revisi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis*

Yogyakarta: Duta Wacana.

University Press.

Suhardi, 2008. *Sintaksis*.

Yogyakarta: UNY Press.